

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

RESPON REMAJA TERHADAP PERINGATAN BAHAYA MEROKOK DALAM BENTUK TEKS DAN GAMBAR PADA KEMASAN ROKOK

Yunita Syahputri Damanik, Fithri Handayani Lubis
 Institut Kesehatan Deli Husada, Jl. Besar No.77 Deli Tua
 Email : yunitadamanik88@gmail.com

Abstract

Health warning in the images Pictorial Health Warning on cigarette packs could actually prevent increasing number of victims of novice smokers. Because of the figures packs of smoking cigarettes, smokers beginners will think again about resume the smoking habits. The research goal is to find response to the warning of the dangers of smoking adolescents in the form of text and pictures on cigarette packs. This research method is qualitative research wick descriptive exploratory design. Selection participant in this study using a snowball sampling technique. Data were collected by interview. Data analysis is done manually, where the first researcher to make a transcript of the interview obtained from listen to repeated recording and remarks interview flew (filed notes). Results showed that all the informant knows about the contents of a message warning of the dangers of smoking on cigarette packs. No teenagers can name correctly and clear text content and image are printed on cigarette packs. Teens are afraid of the warning bud did not make teens stop smoking. This can be caused by the delivery of information is not frequently and continuously get by teenagers per day according to the needs and purchasing power of the youth. It can also because by teens fear whens buying cigarette with the packaging and store it will likely be examined and acknowledged by parents and supervisors orphanage. It is hoped all parties contribute to preventing and addressing smoking behavior in the adolescent. The approach to preventing and addressing smoking approaches such as providing information about the dangers or negative effects of smoking, but touches affectional necessary.

Keyword: *adolescent respons, text warning, smoking*

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita menjumpai orang yang merokok disekitar kita, baik dikantor, dipasar, ditempat umum lainnya bahkan dikalangan rumah tangga kita sendiri. Kebiasaan merokok di Indonesia dan diberbagai Negara berkembang lainnya memang cukup luas bahkan ada kecendrungan bertambah dari waktu ke waktu. Sementara itu dinegara maju kebiasaan merokok ini justru di tinggalkan oleh masyarakat luas yang telah sadar akan bahaya rokok pada kesehatan (Aditama, 2011).

Indonesia menempati urutan ketiga, Negara perokok terbanyak di dunia. Bahkan, jumlah remaja perokok Indonesia termaksud yang terbesar di asia. Berdasarkan data komnas anak, sebanyak 293 ribu anak berusia 10 tahun sudah menjadi perokok aktif. Berdasarkan keterangan dari komnas pengendalian tembakau (komnas PT) eksploitas industry rokok dan produk tembakau kian merajalela pada generasi muda. Hal ini

menempatkan Indonesia sebagai Negara baby smoker (Rafikasari, 2015).

Ada banyak faktor yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum menurut Kurt Lewin dalam Helmi dan Komasari (2000), bahkan perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor dari alam remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Remaja mulai merokok dikatakan oleh Gatchel (1989) dalam berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu ketika masa mereka mencari jati diri.

Bahaya rokok bagi kesehatan telah dibicarakan dan diakui secara luas. Penelitian yang dilakukan oleh para ahli memberikan bukti nyata adanya bahaya merokok bagi kesehatan perokok iti sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan setidaknya 25 penyakit dari bebbagai organ tubuh manusia. Hasil penelitian selama 40 tahun dinegara Inggris yang kemudian

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

dipublikasikan awal tahun 1990 menunjukkan bahwa sekitar 50% dari para perokok yang sejak mulai usia remaja akan meninggal akibat penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokoknya (Aditama, 2011).

Dan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan pada tahun 2012 juga mengungkapkan fakta mengenai lima jenis penyakit terbanyak terkait rokok, antara lain paru obstruktif kronik (PPOK), jantung coroner, strok, bayi berat lahir rendah (BBLR) dan tumor paru, bronkus dan trakea. Dari total 384.058 total kasus penyakit, terdapat 183.680 kasus PPOK, 53740 kasus penyakit jantung coroner; 47.600 kasus strok; 47,546 kasus bayi berat lahir rendah (BBLR); dan 19.810 kasus tumor paru, bronkus dan trakea (Kinanti, 2004).

Rokok adalah pintu gerbang dari narkoba, lebih spesifik lagi, rokok itu sendiri sebenarnya termasuk kedalam definisi narkoba. Di dalam pengertian narkoba terdapat 3 kelompok zat adiktif yaitu Narkotik, Psicotropika, dan Bahan adiktif lainnya. Rokok termasuk kedalam kelompok Psicotropika. Nikotin yang merupakan salah satu komponen dari rokok merupakan zat psicotropika stimulant. Jadi sesungguhnya rokok itu adalah narkoba juga. Rokok juga merupakan satu-satunya narkoba yang menyerang orang yang tidak turut menggunakannya. Beberapa penelitian telah menyebutkan bahwa perokok pasif memiliki resiko yang kurang lebih sama dengan perokok aktif untuk menderita penyakit jantung koroner, saluran nafas, katarak, bahkan kangker paru (BNN, 2013).

Kementrian kesehatan RI tengah terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya rokok. Melalui sebuah Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Pemerintah mencoba menyadarkan masyarakat Indonesia akan bahaya paparan asap rokok. BPOM terus memberikan peringatan agar masyarakat sadar akan bahaya rokok untuk tubuh mereka (Rafikasari, 2015).

Peringatan kesehatan dalam bentuk gambar (pictorial health warning) atau PHW pada bungkus rokok sejatinya bias mencegas semakin banyak korban perokok pemula. Sebab dengan melihat gambar dampak rokok kemasan rokok, korban pemula akan berpikir ulang melanjutkan kebiasaan merokoknya. Peringatan kesehatan dalam bentuk gambar (pictorial health warning) atau PHW pada bungkus rokok berdampak negative bagi kesehatan (Kurniawati, 2014).

Dengan pencantuman gambar peringatan yang lebih jelas ini, remaja dan perokok pemula diharapkan bisa menghentikam kebiasaannya, menurut Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, ketentuan ini diharapkan mengurangi

jumlah perokok dan mencegah keinginan individu untuk hendak merokok (Tejo, 2014).

Aturan peringatan kesehatan dalam bentuk gambar (pictorial health warning) atau PHW itu sendiri memberikan implementasi dari ketentuan pasal 114 undang-undang kesehatan no 36 tahun 2009 tentang kewajiban pencantuman peringatan kesehatan bergambar dibungkus rokok. Pasal tersebut kemudian dipertegas lagi dalam aturan turunan berupa peraturan pemerintah No 19 tahun 2012 pasal 61 yang intinya mewajibkan produsen dan importir produk tembakau untuk mencantumkan peringatan kesehatan guna mengudokasi dan menginformasi masyarakat tentang bahaya merokok. (Kurniawati, 2014).

Jenis peringatan kesehatan terdiri dari jenis gambar sebagai berikut, gambar kangker mulut, gambar perokok dengan asap yang membentuk tengkorak, gambar kangker tenggorokan, gambar orang merokok dengan anak di dekatnya dan gambar paru-paru menghitam karena kangker. Dengan melihat gambar ini diharapkan perokok takut dan bisa menekan jumlah perokok Indonesia yang makin hari makin meningkat (Fadjar, 2014).

Menurut Rasmuson dkk (1998) dan Maulana (2009), mengatakan bahwa komunikasi kesehatan adalah usaha sistematis mempengaruhi perilaku kesehatan penduduk yang besar jumlahnya dengan menggunakan prinsip dan metode komunikasi masa, design intruksional, analisis perilaku, dan antropologi kesehatan, program komunikasi akan berhasil jika pesan-pesan ditunjukkan langsung kepada kelompok sasaran yang sesuai.

Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani masalah rokok, salah satunya adalah pemasangan label visual bahaya merokok pada kemasan rokok. Melalui penelitian ini peneliti akan melakukan analisis audiens yaitu remaja, terkait dengan apa yang mereka ketahui tentang peringatan bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar, bagaimana perasaan mereka terhadap peringatan tersebut dan bagaimana reaksi dan tindakan mereka setelah diberi peringatan tentang bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar pada kemasan rokok. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui respon remaja terhadap peringatan bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar pada kemasan rokok.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan exploratory design

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan dengan alasan bahwa siswa yang belajar di Yayasan ini bersifat heterogen. Dalam hal pola asuh terdapat perbedaan dimana sebagian siswa tinggal di Panti Asuhan dan sebagian lain diasuh oleh orang tuanya dirumah.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang mengikuti proses belajar di SMP dan MTs Al Washliyah Medan baik yang tinggal di Panti Asuhan maupun diluar Panti Asuhan sejumlah 5 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *snowball* sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mulai mengenal rokok pada usia 8 - 13 tahun dan biasanya dilakukan di rumah. Secara singkat karakteristik demografi partisan ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Partisipant

No	Usia	Usia Mulai Merokok	Tempat Tinggal
1.	13 Tahun	10 tahun	Dirumah
2.	14 Tahun	8 tahun	Dirumah
3.	14 Tahun	12 tahun	Dirumah
4.	14 Tahun	13 tahun	Di Panti Asuhan
5.	15 Tahun	13 tahun	Di Panti Asuhan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para partisipan dan setelah melalui proses analisis data dengan menggunakan metode *content analisis* secara manual. Berikut ini beberapa hasil tematik (tema/sub-tema) yang diperoleh yaitu pengetahuan remaja tentang peringatan bahaya-bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok, sikap remaja terhadap peringatan bahaya-bahaya merokok pada kemasan rokok dan tindakan remaja setelah mendapatkan informasi tentang bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar pada kemasan rokok.

Tabel 2. Konten Teks dalam Kemasan Rokok

No.	Tema	Sub tema/Kategori
1.	Pengetahuan remaja tentang pesan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok	- Penerimaan terhadap pesan - Pengetahuan tentang pesan
2.	Sikap remaja terhadap pesan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok	- Tanggapan terhadap pesan - Kepercayaan terhadap pesan

No.	Tema	Sub tema/Kategori
3.	Tindakan setelah menerima pesan	- Aksi merubah atau tidak merubah tindakan merokok

Aspek lain yang dilihat adalah terkait pengetahuan remaja. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Hasil menunjukkan bahwa tidak semua informan mengetahui tentang isi pesan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Tidak ada informan yang dapat menyebutkan dengan benar dan jelas isi teks dan gambar yang tertera pada kemasan rokok.

Tabel 3. Pengetahuan tentang isi pesan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok

No	Responden	Respon
1	Informan 1	Bahayanya ininya bolong (tangan menunjuk tenggorokan), kemudian nampak paru-parunya menghitam berasap semua, terus ada orang tua menggendong anaknya sambil merokok, merokok menyebabkan kanker, serangan jantung, paru-paru. Kalau tulisannya nggak awak perhatikan kali bu.
2	Informan 2	Bahaya merokok sesak nafas, sakit paru-paru, sakit tenggorokan, bibirnya itu, paru-paru hitam, yang bapak pegang anak itu. Kalau tulisannya kadang ada dibaca kadang ngok aja
3	Informan 3	Kanker tenggorokan pita suara, gambar paru-paru dengan tulisan dibawahnya merokok dapat menyebabkan kanker paru-paru, gambar om bob gendong anak, itu aja. Kalau tulisannya enggak ngelihat
4	Informan 4	Bahayanya paru-paru menghitam, kanker, gambar bapak-bapak gendong anak-anak terus bahaya kalau ada anak-anak kena asap rokok,

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

No	Responden	Respon
5	Informan 5	tenggorokannya bolong, bibirnya juga bu bisa kanker Bahaya kalau merokok dekat anak-anak, ininya bolong, sakit (sambil menunjuk ke tenggorokan), paru-parunya penuh asap rokok, terus mulutnya bisa kanker, itu aja yang awak tahu bu

Respon lainnya yang dapat dilihat terhadap peringatan bahaya merokok adalah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus dan objek. Sikap mengandung suatu penilaian emosional atau afektif, kognitif, dan konatif. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu, melalui persuasi, serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Sikap merupakan kecenderungan merespon secara positif dan negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja cenderung positif.

Tabel 4. Sikap terhadap isi pesan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok

No	Responden	Respon
1	Informan 1	Ada takut jugalah bu, percaya kalau itu benar. Kalau kita merokok bisa kena kanker. Awak hari itu sudah pernah batuk berdarah. Pingin berhenti tapi ketagihan lagi lihat kawan-kawan merokok
2	Informan 2	Takut, takut aja kalau terjadi sama awak, tapi kalau berhenti merokok itu tidak bisa karena udah kecanduan. Percayalah bu kalau merokok bahaya untuk kesehatan
3	Informan 3	Takut, gambar itu membuat percaya merokok itu dapat menyebabkan kanker paru, makanya awak minum susu, susu rasa buah gunanya membersihkan paru-paru
4	Informan 4	Biasa aja, kurang percaya karena enggak ada awak nampak orang sakit kayak gitu
5	Informan 5	Serem aja, takut

Respon lainnya yang dapat dilihat terhadap peringatan bahaya merokok adalah Tindakan. Perilaku terbuka ini terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan, atau praktik, ini dapat diamati orang lain dari luar atau "*observable behaviour*", bentuk tersebut adalah

tindakan nyata, dalam bentuk kegiatan atau dalam bentuk praktik (*practice*). Adapun tindakan Remaja Setelah Mendapatkan Informasi Tentang Bahaya Merokok Dalam Bentuk Teks Dan Gambar Pada Kemasan Rokok adalah berdasarkan table berikut.

Tabel 5. Tindakan terhadap isi pesan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok

No	Responden	Respon
1	Informan 1	Sampai sekarang masih merokok, rata-rata 5 batang sehari
2	Informan 2	Masih, paling sedikit 1 batang sehari
3	Informan 3	Setiap hari masih merokok, 2-3 batang
4	Informan 4	Nggak merokok lagi, pernah ketahuan pengawas. Takut kalau ketahuan lagi bisa dikeluarkan dari asrama
5	Informan 5	Nggak mau lagi, takut kena penyakit paru-paru. Takut ketahuan pengawas juga

Menurut Solomon E. Asch (1959) dalam Maulana (2009), Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan tidak dapat menyebutkan informasi tentang bahaya merokok pada kemasan rokok secara jelas dan benar. Hal ini menunjukkan respon kognitif remaja terhadap peringatan bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar negatif. Artinya umpan balik dari komunikasi kesehatan dalam menyampaikan pesan peringatan bahaya merokok tidak sesuai dengan tujuan komunikasi yaitu pesan dapat diterima dan dipahami oleh remaja. Peneliti berpendapat bahwa pesan ini tidak efektif dalam mempengaruhi remaja untuk tidak merokok dan berhenti merokok.

Menurut Maulana (2009), Cara penggunaan alat peraga sangat bergantung pada jenis alat peraga, termasuk perlu dipertimbangkan faktor sasaran pendidikan. Seperti dalam penggunaan metode, penggunaan media atau alat peraga tidak dapat berlaku umum. Menurut peneliti hal tersebut dapat disebabkan oleh penyampaian informasi tidak sering dan terus menerus di dapatkan oleh remaja (informan). Bila ditinjau dari kebiasaan remaja yang membeli rokok eceran yaitu 1-5 batang setiap hari sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daya beli remaja tersebut. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh remaja takut bila membeli rokok dengan kemasan dan

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

menyimpannya akan berkemungkinan diperiksa dan diketahui oleh orangtua dan pengawas panti asuhan.

Pendapat tersebut didukung oleh teori komunikasi yang disampaikan Maulana (2009), bahwa Faktor yang mempengaruhi komunikasi antara lain dipengaruhi oleh *Continuity and consistency*. Hal ini berarti pesan yang disampaikan harus sering dan terus menerus. Dan *Channels* yang berarti media yang digunakan harus sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

Pendidik kesehatan tidak dapat beranggapan, ataupun menyamakan bahwa setiap orang termotivasi dan belajar hal yang sama. Tidak ada cara yang umum untuk mendidik kesehatan. Salah satu tugas paling sulit untuk pakar ilmu perilaku dan pendidik kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau kelompok. Tugas yang bahkan lebih sulit adalah membuat individu atau kelompok mempertahankan perilaku ketika sudah berubah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa metode dan media yang digunakan dalam menyampaikan komunikasi kesehatan kepada remaja belum efektif dalam merubah respon kognitif. Metode ini perlu didukung dan dilanjutkan dengan metode komunikasi yang lain. Misalnya komunikasi intrapersonal (konseling) kepada kelompok remaja maupun individu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Maulana (2009) efektivitas dan efisiensi proses belajar dan mengajar yang dilakukan untuk merubah perilaku dipengaruhi ketepatan dan kesesuaian penggunaan metode dan media yang digunakan.

Sikap Remaja terhadap Peringatan Bahaya Merokok dalam Bentuk Teks dan Gambar pada Kemasan Rokok

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap mengandung suatu penilaian emosional atau afektif, kognitif, dan konatif. Sarwono (1997) berpendapat bahwa sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya informasi tentang objek tertentu, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.

Menurut Rakhmad, Sudah diketahui bahwa

pendapat dan penilaian kita tentang sesuatu tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional. Kita juga makhluk emosional.

Hasil penelitian berkaitan dengan sikap remaja menunjukkan respon positif hal ini berdasarkan pernyataan para informan yaitu 4 dan 5 partisipan percaya dengan pesan yang disampaikan berkaitan dengan peringatan bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar. Remaja merasa takut terhadap bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok.

Berdasarkan teori S-O-R, dalam proses perubahan sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak.

Menurut Krech dkk (1962), pembentukan dan perubahan sikap dapat disebabkan oleh situasi interaksi kelompok dan situasi komunikasi massa. Semua kejadian tersebut mendapatkan pengalaman dan pada akhirnya akan membentuk keyakinan perasaan serta kecenderungan berperilaku.

Pada umumnya orang berperilaku ejej atau konsisten dengan apa yang diketahuinya, tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa sering pula seseorang berperilaku tidak konsisten seperti itu.

Menurut peneliti, sikap remaja yang menyatakan bahwa gambar ini menakutkan juga harus ditanggapi dengan bijaksana. Karena rasa takut juga bisa menyebabkan remaja menghindari dari pesan tersebut. Mereka akan berupaya untuk tidak melihat gambar tersebut dan mencari alasan untuk menentang pesan misalnya seperti pernyataan partisipan 4 yang mengatakan ia tak percaya dengan pesan karena keluarganya yang merokok tidak mengalami penyakit seperti yang di informasikan dan ia tidak pernah melihat orang berpenyakit seperti itu.

Pendapat peneliti didukung oleh Teori yang dikemukakan oleh Onong (2009), bahwa orang yang mengalami ketidaksesuaian (disonansi) akan berupaya mencari dalih untuk mengurangi disonansinya itu.

Sementara itu Raymond Bauer menyatakan bahwa khalayak sasaran tidak pasif, secara aktif mereka mencari yang diinginkan dari media massa. Jika menemukannya, lalu melakukan

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

interpretasi sesuai dengan predisposisi dan kebutuhannya.

Kebanyakan kecenderungan tanggapan kita dipelajari pertama-tama bukan hasil pengalaman nyata secara langsung, melainkan pengetahuan orang lain atau karena intruksi orang lain.

Teori konsistensi memandang manusia sebagai makhluk yang dihadapkan pada berbagai konflik. Konflik itu mungkin terjadi diantara beberapa kepercayaan yang dimilikinya. Dalam suasana konflik, manusia resah dan berusaha mendamai konflik itu dengan sependapat mungkin mencari kompromi.

Tindakan Remaja Setelah Mendapatkan Informasi Tentang Bahaya Merokok Dalam Bentuk Teks Dan Gambar Pada Kemasan Rokok

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa 3 dari 5 partisipan tidak merubah tindakannya. Mereka masih tetap merokok walaupun telah melakukan penginderaan terhadap pesan peringatan bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar pada kemasan rokok

Menurut peneliti tindakan informan tidak hanya didasari pada pengetahuan dan sikap yang diperoleh dari media pesan dalam hal ini kemasan rokok yang memuat informasi tentang peringatan bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar, tetapi dapat disebabkan oleh tekanan dari lingkungan dalam hal ini teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh pesan peringatan bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar pada kemasan rokok terhadap tindakan merokok remaja dapat disebabkan oleh pesan tersebut tidak efektif, karena tidak menyentuh atau tidak sesuai dengan penyebab (motif) remaja.

Pendapat tersebut di dukung oleh pernyataan Rakhmad (2009), berikut yaitu Bila pesan-pesan dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain maka kita harus menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong perilaku komunikate. Dengan perkataan lain, kita secara psikologis mengimbau khalayak untuk menerima dan melaksanakan gagasan kita.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

respon remaja terhadap peringatan bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar adalah negatif. Hal ini berarti bahwa respon yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan komunikasi. Remaja tidak menunjukkan mengalami perubahan terkait dengan pengetahuan dan sikap sebagai respon tertutup, dan perubahan tindakan sebagai respon terbukanya. Kesimpulan tersebut didasarkan pada respon remaja yang tidak dapat menyebutkan isi pesan dengan benar dan jelas. Penerimaan remaja terhadap pesan tersebut dinilai kurang baik karena remaja tidak memahami isi pesan. Peringatan ini juga belum dapat mempengaruhi tindakan merokok pada remaja. Kemasan rokok yang digunakan sebagai media komunikasi dinilai kurang efektif dalam menyampaikan pesan, karena media ini tidak selalu bersentuhan dengan remaja. Pada umumnya remaja masih merasa takut bila perilaku merokoknya diketahui oleh orang tua atau pengawas Panti Asuhan, sehingga remaja tidak mau membeli dan menyimpan kemasan rokok. Remaja jarang (tidak konsisten) menerima informasi dari kemasan rokok karena remaja jarang mendapat kemasan rokok disebabkan remaja hanya membeli beberapa batang rokok saja (tidak bungkus) sesuai dengan kebutuhan dan daya beli remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Ypga, 2011. Rokok dan Kesehatan. UI-Press. Jakarta
- BNN, 2013. Rokok Gerbang Narkoba. <http://www.bnnkepri.co.id>. Diakses pada Tanggal 25 April 2015.
- Bensley, Robert J & Fisher, Jodi Brokkins, 2009. Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat, EGC. Jakarta.
- Bowden, Jane dan Vicky Manning, 2011. Promosi Kesehatan dalam Kebidanan: Prinsip dan Praktik, EGC. Jakarta.
- Fadjar, Evieta, 2014. Pesan Bergambar pada Bungkus Rokok Mulai 24 Juni 2014. <http://www.google.co.id> Diakses pada Tanggal 24 Juni 2015.
- Fitriani, Sinta, 2011. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

- Kemenkes RI.2015. Menkes Luncurkan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Korban Rokok. <http://www.google.co.id>. Diakses pada Tanggal 18 Mei 2015.
- Maulana, D.J. Heri, 2009. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja Putri. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <http://www.google.co.id>. Diakses pada Tanggal 24 Mei 2015.
- Moleong, Lexi J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rafikasari, Dian. 2015. Seruan Penghentian Penjualan Rokok Sebelum 2040 Diakses pada Tanggal 24 Juni 2015.
- Rafikasari, Dian. 2015. Merokok Munculkan Banyak Penyakit. <http://www/google.co.id>. Diakses pada Tanggal 24 Juni 2015.
- Rakhmad, Jalaluddin, 2007. Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ramadhoni. 2015. Bahaya Rokok pada Remaja dan Bagaimana Cara Mengatasinya. Diakses pada Tanggal 24 Mei 2015.
- Rahyani, Ni Komang Yuni, 2013. Buku Ajar Bidan. EGC. Jakarta.
- Riadi, Muchlisin. 2015. Perilaku Merokok. <http://www/google.co.id>. Diakses pada Tanggal 27 Juni 2017.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Alfabeta. Bandung.
- Tedjo, Amir. 2014. Bungkus Rokok Seram, Bisnis Casing Bakal Booming. <http://www.gooogle.co.id>. Diakses pada Tanggal 24 mei 2015.
- Tharpe, Nell. L, 2013. Kapita Selecta: Praktik Klinik Kebidanan, EGC. Jakarta.